

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Bentuk Penyajian dan Nilai- Nilai Yang Terkandung Dalam Nyanyian *Danding* Pada Upacara syukuran Panen ( *Peti woza*) Masyarakat Galong Desa Watu Pari Kecamatan Kota Komba Utara Kabupaten Manggarai Timur, Maka disimpulkan sebagai berikut:

##### 1. Upacara Adat Syukur Panen ( *Peti Woza*)

Upacara adat syukuran panen (*peti Woza*) merupakan salah satu tradisi masyarakat kampung Galong yang telah diwariskan secara turun-temurun dari para leluhur kampung galong sejak dahulu kala. Upacara adat ini harus dilaksanakan pada bulan Mei dan juni. Bulan mei dan juni merupakan dimana para petani akan memanen hasil pertaniannya di bidang perkebunan dilahan kering (*woja kelang*). Upacara syukuran panen (*peti*) ini dilakukan pada malam hari yang berpusat di rumah tua adat galong (*tua golo*) yang di hadiri oleh para ketua-ketua suku atau perwakilan yang ada di kampung galong, dan juga masyarakat yang ada di kampung Galong. Nyanyian *Danding* merupakan salah satu elemen penting dalam upacara adat yang mempersatukan masyarakat dalam ritual adat syukuran atau (*peti woza* ).

##### 2. Bentuk Penyajian Nyanyian *Danding*

Nyanyian *Danding* merupakan salah satu teradisi adat Manggarai

berbentuk pantun yang mencerminkan tentang kehidupan Masyarakat manggarai dan di sajikan dalam bentuk lingkaran. Nyanyian *Danding* ini tidak harus dilakukan dalam rumah adat saja, melainkan dimana saja proses upacara tersebut dilakukan sesuai dengan kesepakatan Tua-Tua adat, dan juga *Tua Teno* yang tinggal dirumah adat (*Mbaru Gendang*). Nyanyian *Danding* ini juga menggambarkan dalam kategori seni bunyi dan gerakan. Agar Nyanyian *Danding* ini dapat di lakukan dengan baik, maka dibutuhkan kerja sama yang baik pula antara para anggota-anggota yang terlibat dalam proses penyajian Nyanyian *Danding* ini. Nyanyian *Danding* ini biasanya dipimpin oleh salah satu pemimpin *Danding* yang dipilih langsung oleh Tua adat atau siapa saja yang menjadi pemimpin dalam dalam *Danding* tersebut harus banyak referensi tentang Nyanyian *Danding*. Sedangkan anggota lainnya bebas ikut dalam menyanyikan lagu *Danding* tersebut. Atribut atau pakayan yang dikenakan oleh para anggota *Danding* dalam upacara syukuran panen (*Peti woza*) ini tidak harus menggunakan pakayan yang sudah ditentukan adat, seperti *Towe Songke* ( Kain Songke), Baju putih, *Retu/Bali belo* ( ikatan dikepala perempuan), *Rombo/Sapu* (topi/kain penutup kepala laki-laki) dan selendang songke Karena, upacara syukuran Panen (*Peti Woza*) ini merupakan acara tahunan yang dilakukan secara rutinitas di bulan-bulan tertentu.

### 3. Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Nyanyian *Danding*

Nyanyian *Danding* merupakan salah satu kebudayaan Masyarakat Manggarai yang diwariskan secara turun temurun. Nyanyian *Danding* ini mempunyai nilai-nilai begitu dalam, yang mencakup nilai Religius, nilai sosial dan solidaritas, nilai kearifan lokal, nilai pendidikan moral, dan nilai estetika,

yang menggambarkan hubungan Manusia dengan Tuhan, para leluhur, dan alam. Selain itu nyanyian *Danding* ini memperkuat solidaritas sosial Masyarakat yang satu dengan yang lain melestarikan kebudayaan, dan memperkuat rasa persaudaraan antara Masyarakat. Nyanyian *Danding* ini merupakan simbol identitas budaya masyarakat Manggarai khususnya masyarakat dikampung Galong, Desa Watu Pari, Kecamatan Kota Komba Utara, Kabupaten Manggarai Timur. Nyanyian *Danding* ini diwariskan secara turun-temurun dan menjadi bagian yang sangat penting dalam upacara adat syukuran panen (*peti woza*) yang rutin dilaksanakan pada bulan juni, juli dan juga malam tahun baru atau malam pergantian tahun. Upacara ini mencerminkan rasa syukur kepada Tuhan dan para Leluhur, serta harapan pada tahun yang akan datang.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, berikut ini merupakan beberapa saran yang diharapkan dapat membantu pelestarian dan pemanfaatan nyanyian ini:

### 1. Pelestarian Budaya

Pemerintah bersama Masyarakat setempat perlu menginisiasi program pelestarian budaya, seperti festival budaya atau lomba nyanyian tradisional untuk meningkatkan kesadaran dan kebanggaan terhadap warisan budaya lokal Manggarai.

### 2. Integrasi Dalam Pendidikan

Nyanyian *Danding* dan tradisi syukuran panen dapat dimasukkan dalam

kurikulum pendidikan lokal sebagai bagian dari muatan lokal atau materi seni budaya, sehingga generasi mudah lebih mengenal, memahami teradisi ini.

### 3. Dokumentasi dan Digitalisasi

Mengambil gambar sistematis melalui rekaman video, audio dan tulisan tentang teradisi nyanyian *Danding* dan upacara adat syukuran panen. Langkah ini sangat penting untuk memastikan keberlangsungan dari tradisi ini, serta mempermudah untuk di promosikan budaya Nyanyian *Danding* ini ke tingkat nasional bahkan internasional.